



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Film

Film adalah media dengar-pandang (*audio-visual*) yang merupakan kolaborasi kreatif dari berbagai disiplin ilmu. Dalam film terdapat ilmu fisika, kimia, biologi, sastra, rupa, musik, teknik, psikologi, antropologi, dan sebagainya, yang bercampur menjadi satu. Karena itu, membuat film memerlukan kerendahan hati untuk mensinergikan berbagai pengetahuan sehingga dapat melahirkan karya yang baik (Djarot, n.d.).

Lalu pengertian film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah ; 1. Selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif yang kemudian akan menjadi sebuah potret atau untuk gambar positif yang akan dimainkan di bioskop ; 2. Film adalah lakon (cerita) gambar hidup. Awalnya film memang digunakan untuk memproduksi sebuah gambar hidup. Namun dengan semakin majunya teknologi, era digital pun melibas seluloid/pita film. Film dapat diproduksi dengan format digital, disebarluaskan juga dalam bentuk digital film.

2.2. Produksi Film

Produksi Film, adalah kata-kata yang sering kita dengar, terutama bagi kita yang tidak asing dengan dunia Film. Tetapi sebenarnya apakah kita benar - benar tahu apa yang dimaksud dengan Produksi Film sebenarnya. Produksi sebuah Film dapat

dikaitkan dengan proses pembuatan Film dari awal perencanaan ide sampai selesai dan dapat ditonton oleh seluruh masyarakat. Produksi Film adalah kerja kolaborasi dimana semua orang yang terlibat didalamnya harus dapat bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Menurut Lenon, di dalam artikelnya yang berjudul 'Produksi Film', beliau menjelaskan bahwa Produksi sebuah Film selalu dikaitkan dengan kerja sama tiga pihak, yaitu Penulis Skenario, Sutradara, dan Produser. Pengertiannya adalah sebagai berikut:

1. Penulis skenario adalah orang yang bertanggung jawab menuangkan gagasan atau ide menjadi sebuah skenario yang sesuai dengan gagasan yang disepakati.
2. Sutradara adalah orang yang mewujudkan gagasan yang tertuang dalam Skenario dalam bentuk Audio-Visual sehingga dapat dinikmati oleh semua penonton.
3. Sedangkan Produser adalah orang yang akan membantu sutradara dalam mengelola proses pembuatan Film tersebut. Selama ini Produser selalu diartikan sebagai orang yang mempunyai uang untuk membiayai sebuah Produksi Film. Anggapan ini tidak sepenuhnya benar, karena seorang Produser yang tidak memiliki uang pun, dapat menjalankan sebuah Produksi Film, karena Produser yang tidak mempunyai uang dapat mencari investor maupun sponsor yang dapat membiayai Produksi Film yang akan diproduksi. Jadi Produser bukan hanya sebagai pemilik modal tapi Produser

juga bisa diartikan sebagai orang yang mencari dana untuk produksi (*Produksi Film*, 2011).

Artikel tersebut juga diperkuat oleh Ahira, yang mengatakan bahwa di dalam sebuah produksi film, pemakaian istilah untuk beberapa jabatan kru film seringkali timpang tindih dalam menunjukkan peran yang dilakukan seseorang sebagai bagian dari departemen produksi. Pada prinsipnya masing - masing jabatan tersebut berkaitan dengan tanggung jawab dalam mengelola salah satu atau keseluruhan unit dalam departemen produksi. Untuk mengerti perbedaan dekripsi kerja masing - masing jabatan tersebut, kita harus memahami terlebih dahulu keseluruhan susunan hirarki kekuasaan dalam produksi film, khususnya di dalam departemen produksi (Ahira, 2012).

2.3. Tim Produser dan Pengertiannya

Menurut Saroengallo (2008, hal. 182), bila kita membaca rangkaian jabatan dalam daftar kru yang tercantum pada akreditasi akhir sebuah film, maka kita akan menemukan aneka sebutan untuk jabatan produser. Yang paling atas biasanya adalah Produser Eksekutif (*Executive Producer*), disusul oleh Produser (*Producer*), Produser Pendamping (*Associate Producer*), Pimpinan Produksi, dan sebagai anak bungsu dari jejeran petinggi tersebut adalah Produser Pelaksana (*Line Producer*).

Banyak tidaknya nama - nama yang tercantum dalam jajaran petinggi tersebut tergantung pada skala produksi itu sendiri. Masing - masing jabatan berkaitan erat dengan tanggung jawab kerja dan kepada siapa mereka bertanggung

jawab.

2.3.1. Tim Produser

Produser Eksekutif bertanggung jawab sejak sebuah film masih berupa embrio, gagasan. Biasanya ia terlibat dalam pengembangan gagasan tersebut hingga menjadi sebuah naskah dan mencarikan Sutradara yang tepat untuk mewujudkan skenario menjadi sebuah film. Ia juga bertanggungjawab mencari dana dari pemodal untuk membuat film tersebut. Pada era studio besar di Hollywood, mereka lah yang menentukan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembuatan sebuah produksi film. Belakangan ini, terutama dengan pesatnya perkembangan film independen, seorang Produser Eksekutif umumnya sudah bekerjasama dengan seorang Sutradara sejak awal, mulai dari proses pengembangan sebuah gagasan menjadi skenario hingga pencarian dana. Kedudukannya nyaris sejajar dengan Sutradara (Saroengallo, 2008).

Produser adalah orang yang bertanggung jawab atas proses pembuatan film sejak awal hingga akhir. Dia adalah tangan kanan Produser Eksekutif dalam menggerakkan roda departemen produksi. Di Indonesia, kerancuan seringkali terjadi tentang perbedaan antara Produser Eksekutif dengan Produser. Pada era keemasan film nasional, sebutan Produser biasanya berkaitan dengan pemilik modal (Saroengallo, 2008).

Produser Pendamping (*Associate Producer*) adalah sebutan yang diberikan kepada salah seorang pemodal yang tidak hanya memasukkan uangnya untuk pembuatan film tersebut tetapi juga cukup aktif selama proses pembuatan meski tidak terlibat langsung dalam keseharian produksi. Sedangkan orang yang

menanamkan uangnya namun tidak terlibat baik langsung ataupun tidak langsung pada pembuatan film disebut sebagai investor.

Sebutan Produser Pendamping juga diberikan kepada seorang yang berperan dan bertanggungjawab sangat besar selama proses pembuatan sebuah film namun tidak menerima upah karena keterbatasan anggaran sehingga ia dibayar dalam bentuk saham. Jabatan Produser Pendamping baginya menunjukkan bahwa jerih payahnya dibayar dengan kepemilikan atas film tersebut (Saroengallo, 2008).

Produser Pelaksana adalah anak bungsu dari jajaran petinggi itu, dan biasanya disebut *Line Producer*. Kadang diterjemahkan secara asal sebagai Produser Lini. Produser yang menjaga lini atau garis produksi. Dalam hal ini mungkin lini bisa kita artikan sebagai batas anggaran. Dengan kata lain, bila mengartikan *Line Producer* sebagai Produser Lini maka ia bertanggungjawab untuk menjaga supaya produksi berjalan di dalam batas anggaran. Istilah Produser Pelaksana seringkali juga disebut sebagai Pimpinan Produksi atau Pimprod. Istilah Pimpro ini, menurut penulis, lebih mencerminkan mental bangsa Indonesia. Setiap pekerjaan dilihat sebagai sebuah proyek. Dan sebuah proyek dalam keseharian biasanya dipimpin oleh seorang Pimpinan Proyek atau Pimpro. Untuk film lahirlah istilah Pimprod

Secara singkat bisa disebutkan bahwa aneka sebutan atau istilah tersebut di atas berkaitan dengan mereka yang bertanggung-jawab dalam mengelola jalannya sebuah produksi film (Saroengallo, 2008, hal. 184-197).

2.3.2. Dibawah ini adalah diagram tim produksi sebuah film

Bagan 2.3.2. Tim Produksi Sebuah Film

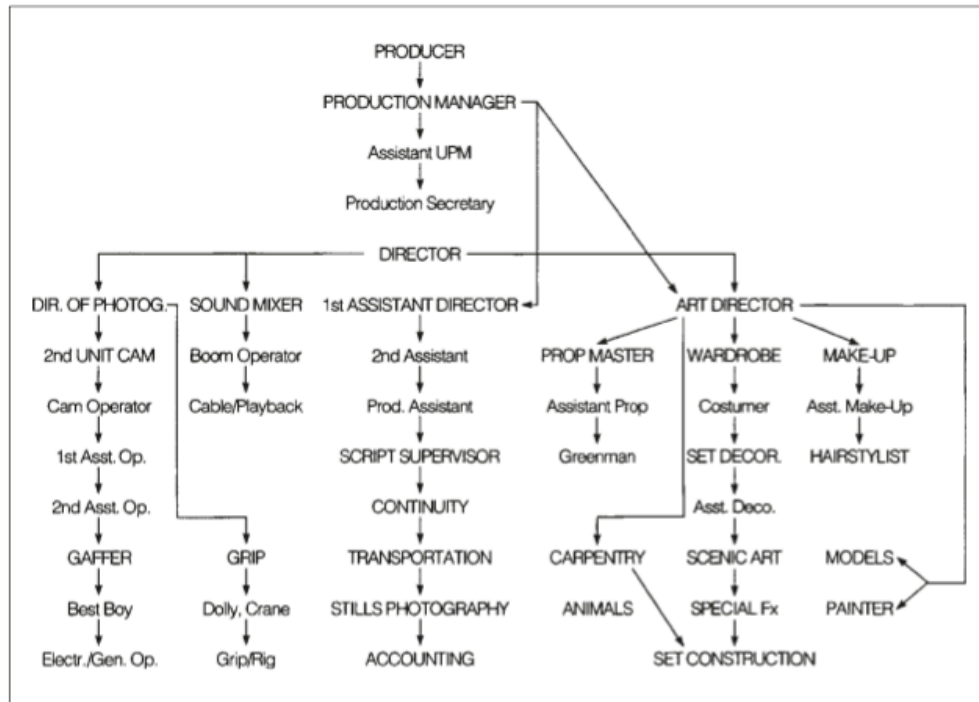


Fig. 2-1. Organizational chart of the motion picture production team for preproduction and principal photography.

2.4. Pengertian Line Producer

Seorang *line producer* menurut Honthaner juga disebut sebagai "mur dan baut" atau tangan kanan orang produsen dan orang yang mengatur jadwal dan *budget/cash flow* di dalam suatu produksi film. Individu ini bertanggung jawab untuk semua hal-hal yang berhubungan dengan semua proses produksi agar berjalan dengan lancar, dan juga berjuang untuk memastikan semua hal tetap berjalan sesuai jadwal dan sesuai dengan anggaran/*cash flow* yang ada dan sudah dibuat (Honthaner, 2010, hal. 2).

Lalu menurut Koster dalam bukunya yang membahas mengenai ‘*Line producer, Co-Producer, Supervising producer*’. Semua judul - judul tersebut mengacu pada fungsi dasar yang sama. *Line producer* menjembatani kesenjangan antara estetika dan keuangan. *Line producer* bekerja sangat dekat dengan manajer produksi dan asisten direksi, serta dengan para penulis dan produser. Dalam banyak kasus, judul "*Line Producer*" dan "Manajer Produksi" mengacu pada orang yang sama, yang mungkin memiliki dua kredit pada film. *Line producer* pada umumnya berada dekat saat syuting untuk bekerja dengan sutradara dan tim produksi saat keputusan harus dibuat, misalnya, untuk mempersingkat adegan karena jadwal yang sudah ada. *Line producer* juga sangat membantu dalam berurusan dengan orang-orang penting (mempunyai jabatan dan lainnya) bila diperlukan. *Line producer* juga dapat memimpin kru dimana ia bisa menginterupsi pada saat syuting (Koster, 2004, hal.126).

Hal tersebut diperkuat oleh Saroengallo, beliau berpendapat bahwa terkadang kita membaca daftar yang tumpang tindih, salah kaprah dalam penulisan akreditasi akhir. Misalnya, di bawah Pimpinan Produksi kita membaca sebutan *Line Producer*. atau sebaliknya. Padahal kedua jabatan tersebut adalah jabatan yang sama. Pemakaian istilah *line producer* di dunia pembuatan film iklan sudah mengalami degradasi arti. Ketika memasuki dunia tersebut pada awal dekade 1990an, istilah *line producer* sangat lekat dengan pengertian *line producer* pembuatan film cerita. Jabatan itu masih memiliki wibawa sebagai memiliki kemampuan nyaris sederajat dengan produser eksekutif, yang biasanya adalah petinggi rumah produksi tersebut (Saroengallo, 2012).

Perkembangan akhir - akhir ini lebih menarik lagi, saat ini muncul jabatan produser sebagai kepanjangan tangan produser eksekutif, diikuti *line producer*. Di mata penulis, sebutan produser di dunia produksi film iklan dewasa ini merupakan pengkarbitan sebutan bagi seorang yang melaksanakan tanggungjawab *Line Producer* di era awal tahun 2000an, atau manajer produksi di era 1990an. Sedangkan istilah *line producer* dewasa ini mengacu pada deskripsi kerja dengan tanggungjawab seorang Koordinator Produksi di era 1990an. Jabatan manajer produksi dan koordinator produksi sudah hilang dari blantika produksi film iklan (Saroengallo, 2012).

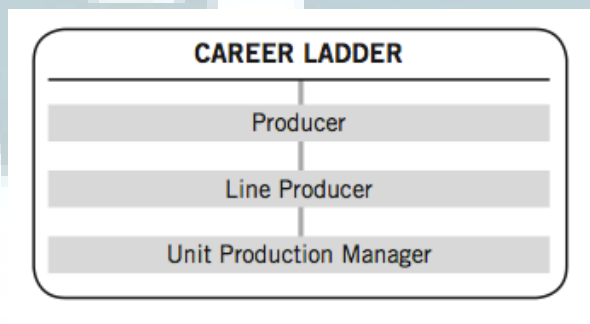
Sedangkan menurut Cleve, beliau menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Film Production Management* bahwa tugas dan peranan *line producer* adalah melindungi kepentingan perusahaan produksi. Selama proses pra-produksi, semua unit lain, seperti departemen seni, departemen kamera, departemen efek khusus selama pasca produksi digital, dan sebagainya, harus mengikuti arahan dari kantor produksi, yang diwakili oleh *line producer*. Hal yang sama berlaku pada seluruh tahap produksi lainnya. *Line producer* juga dibebankan dengan kontrol dari semua aspek organisasi, manajerial, keuangan, dan logistik produksi, bekerja sama dengan dan tunduk pada eksekutif produser. Pekerjaan *line producer* adalah untuk menyelesaikan produksi tepat waktu, sesuai anggaran (Cleve, 2006, hal. 2-3).

Lalu Saroengallo didalam bukunya *Dongeng Sebuah Produksi Film*, menceritakan bahwa seorang *Line producer* harus siap diminta menjadi kru di departemen keuangan, membantu *finance accountant* asing dalam berurusan dengan sistem keuangan yang biasa diterapkan di Indonesia. Ketelitian dan

kejujuran dalam hal ini sangat diutamakan di dalam mengurus finansial. Selain itu ia melihat dalam pekerjaan yang ditawarkan, yang bersangkutan bias meningkatkan pengetahuannya di bidang keuangan. Ilmu tersebut akan sangat berguna untuk nantinya diterapkan di produksi - produksi mendatang yang ia pegang (Saroengallo, 2008, hal. 197).

Lalu menurut Yager didalam bukunya *The Opportunities of Film Industry*, beliau membahas mengenai pengertian seorang *line producer* sebagai berikut :

2.4.1. Kedudukan seorang *line producer* dalam sebuah produksi film



Line producer adalah tangan kanan produser pada saat proses produksi berlangsung. Dia diberi peran *fixer* setiap kali terjadi masalah. *Line producer* memastikan semuanya berjalan lancar selama produksi. Dia adalah salah satu dari beberapa orang yang akan menawarkan masukan kreatif untuk sutradara. Ini adalah kemampuan untuk berbicara tentang isu-isu kreatif dengan sutradara yang memisahkan *line producer* dari seorang manajer unit produksi (Yager, 2009, hal 63-64).

Seringkali, *line producer* adalah orang yang merekrut *unit production manager* (UPM). Sementara pekerjaan *unit production manager* (UPM) juga

dimulai pada praproduksi. Yager menjelaskan bahwa pekerjaan seorang *line producer* adalah menghadiri pertemuan yang membahas mengenai anggaran dengan para eksekutif studio dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan. Pada film *berbudget rendah*, *line producer* dan UPM sering menjadi orang yang sama, dalam kredit film itu, ia dapat terdaftar sebagai co-producer. Seorang *line producer* harus tahu segalanya tentang UPM, begitupun sebaliknya (Yager, 2009, hal. 63-64).

2.5. Definisi dari *Cash Flow*

Dalam sebuah artikel yang berjudul *Cash Flow*, diterangkan bahwa arus pendapatan atau beban yang mengubah rekening kas selama periode waktu tertentu. Arus kas masuk biasanya muncul dari salah satu dari tiga kegiatan, yaitu pendanaan, operasi atau investasi, meskipun hal ini juga terjadi dari sumbangan atau hadiah dari kasus keuangan pribadi. *Cash flow* keluar berasal dari pengeluaran atau investasi. Hal ini berlaku untuk keperluan bisnis dan keuangan pribadi

Dalam Akuntansi bisa disebut "*laporan cash flow*", yang menunjukkan jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hal ini dihitung dengan menambahkan biaya non-kas (seperti penyusutan) terhadap laba bersih setelah pajak. Arus kas dapat dikaitkan dengan proyek tertentu, atau untuk bisnis secara keseluruhan. Arus kas dapat digunakan sebagai indikasi kekuatan keuangan perusahaan (*Cash Flow*, 2012).

2.5.1. Membuat *Cash Flow Projection*

Menurut Lee, beliau menjelaskan bahwa setelah produser memproyeksikan secara spesifik bagaimana pengembangan serangkaian yang akan dicapai, maka *cash flow projection* dapat dibuat. Proyeksi ini berlaku untuk jumlah biaya untuk mencatat prestasi dalam aktivitas, ditambah biaya tak terduga seperti, seperti sewa, telepon, gaji, dan pajak. Beberapa biaya produksi perusahaan harus melewati perusahaan pengembangan. Misalnya, produser pada salah satu direktur pembangunan, sehingga perusahaan pembangunan akan membayar sebagian dari gaji, ruang kantor, dan biaya peralatan selama pengembangan gambar.

Produser harus mempersiapkan proyeksi mereka dengan bantuan dari akuntan atau *line producer* dan menerapkan jumlah biaya yang sesuai untuk organisasi mereka (Lee, 2011).

Lalu untuk menerapkan jumlah biaya yang rinci dan cukup detail maka digunakanlah sebuah tabel yang menjelaskan mengenai variabel vertical dan horizontal, berikut penjelasan mengenai variabel tersebut :

1. Horizontal : membahas mengenai apa saja yang dibutuhkan untuk keperluan selama shooting, membahas jumlah unit, kuantiti, biaya per satuan dan biaya keseluruhan.
2. Vertikal : menjelaskan mengenai apa saja yang dibutuhkan selama proses shooting dan menguraikan dari penjelasan itu, apa saja yang dibutuhkan selama proses shooting secara rinci dan teratur (Lee, 2011).

Tabel di bawah ini adalah sebuah tabel yang cukup rinci untuk membuat laporan *cash flow* sebuah produksi film (Honthaner, 2010).

*(Lampiran Tabel 2.5.1.)

2.6. Struktur Isi Prakiraan Anggaran

Menurut Saroengallo didalam bukunya *Dongeng Sebuah Produksi Film*, Secara garis besar isi prakiraan anggaran terdiri atas dua bagian besar, yaitu :

2.6.1. *Above-the-line*

Above-the-line mencakup biaya untuk honor Produser, Sutradara, Penulis, dan hak ciptanya, serta para pemain. Biasanya, *above-the-line* diperhitungkan dengan system paket yang pembayarannya dilakukan dengan sistem termin (3 - 4 kali) (Saroengallo, 2008).

2.6.2. *Below-the-line*

Below-the-line mencakup biaya - biaya lain yang berhubungan dengan kru lain, para pemasok, serta aneka bahan yang diperlukan untuk membuat dan menyelesaikan produksi tersebut. Untuk prakiraan anggaran bentuk sederhana, *below-the-line* mencakup kebutuhan keseluruhan tahap produksi, biaya operasional kantor, dan asuransi (Saroengallo, 2008).

Bila perhitungan upah di *above-the-line* didasarkan atas sistem paket, maka di *below-the-line* perhitungan upah dibuat dengan dasar hari kerja mingguan atau harian. Perlu diingat bahwa ada kalanya dasar perhitungan pekerja harian berubah

menjadi mingguan bila produksi tersebut memakan waktu lebih dari satu bulan. Akan tetapi, tidak ada istilah pekerja mingguan yang tiba - tiba meminta perhitungan upahnya diubah menjadi perhitungan pekerja harian (Saroengallo, 2008, hal. 64).

Hal tersebut juga diperkuat oleh Yager yang menegaskan, di dalam produksi pembuatan film, istilah *above-the-line* dan *below-the-line* mengacu kepada sebuah garis besar dalam anggaran film dalam memisahkan biaya-biaya tertentu.

- "Above-the-line" mengacu pada biaya untuk skrip dan hak cerita, jika memungkinkan, unit produser, unit direktur dan bakat (aktor dan ekstra)
- "Below-the-line" untuk menutupi biaya semua aspek lain dari produksi, pasca produksi dan biaya lainnya

Jadi jika seseorang berpikir dalam hal *above-the-line* dan *below-the-line*, *line producer* adalah *line* yang dipersonifikasikan. Dia berdiri di antara kelompok yang mewakili produser, sutradara, penulis, dan aktor dan sisa produksi dan pascaproduksi kru. *Line producer* adalah produser yang mengawasi sehari-hari kegiatan film, dan melaporkan langsung ke produser (Yager, 2009, hal. 63).

Contoh *form* berdasarkan "*Above-the-line dan Below-the-line*" :

*(Lampiran Tabel 2.6)

2.7. Membuat dan Mengelola Anggaran pada Tahap Pra - Produksi Hingga Proses Produksi

2.7.1. Tahap Pra - Produksi

Menurut sebuah artikel berjudul '*Cash Flow*' yang penulis dapat di internet, proses pra-produksi berpusat pada penjadwalan dan penganggaran, yaitu ketika berbagai sumber daya yang memadai dalam proses pembuatan film diidentifikasi, diatur dan dihitung.

Penjadwalan dan penganggaran yang praktis dari pembuatan film, seperti:

1. Kapan setiap adegan harus *dishoot* dan siapa yang akan *menshoot* itu?
2. Kapan peralatan harus dibeli, daripada menyewa?
3. Dimana lokasi berikutnya?
4. Berapa biaya setiap properti dan berapa banyak yang harus dibutuhkan?
5. Apa masing-masing peran aktor?

(*Cash Flow*, 2012)

2.7.2. Tahap Produksi

Menurut Tomaric, pada titik ini beliau menjelaskan ketika telah membedah skrip, membuat anggaran kasar dan menyimpan *budget* untuk film, selanjutnya yang harus dilakukan adalah menjaga film tetap pada *budget* yang telah ada adalah dengan mengorganisir setiap uang yang masuk, dan keluar sehingga setiap sen uang yang masuk atau pun keluar dapat dipertanggung jawabkan.

1. *Line producer* atau manajer unit produksi mempunyai hak untuk menulis cek. Sementara didalam dunia yang independen, hanya produser yang memiliki hak ini.
2. Menyimpan semua penerimaan. Seperti halnya dengan semua bisnis, kwitansi diperlukan untuk membuktikan bahwa anggaran itu benar adanya, melacak pengeluaran anggaran, dan menyimpan catatan detail untuk keperluan tidak terduga. Seorang *line producer* harus dapat mempertanggungjawabkan setiap pengeluaran yang ada.
3. Menggunakan program akuntansi untuk melacak setiap pengeluaran dan mengelola *budget* dengan sebaik mungkin serta mencatat segala keperluan tidak terduga yang keluar.
4. Menjaga uang kas sebaik mungkin dan memeriksa dengan cermat orang yang memberikan uang dengan jumlah yang besar, harus menempatkan pemasukan dengan baik dalam uang kas agar tidak tercecer. Lalu memastikan jumlah total uang kas seimbang setiap harinya (Tomaric, 2008).

2.8. Fungsi dari Seorang *Line Producer*

Sebagai penghubung antara kru dan produser, Saroengallo menjelaskan bahwa seorang *line producer* juga bertanggung jawab untuk mengatur *cash flow* sebelum bergerak maju ke arah produksi berlangsung. Seorang *line producer* harus bisa menetapkan *cash flow* sesuai anggaran film yang sesuai dengan *budget* yang ada.

Dengan *budget* yang sudah ditetapkan itulah tugas seorang *line producer* untuk dapat mengendalikan anggaran pada saat produksi berlangsung agar tidak

over budget sehingga semuanya harus di pikirkan mulai dari pra produksi berlangsung, dari tahap-tahap pemilihan kru, *casting*, pemilihan lokasi *shooting*, sewa alat dan tempat, properti dan art, serta konsumsi juga make up dan kostum.

Saroengallo menambahkan didalam bukunya bahwa semua pengeluaran itu tentu tidaklah sedikit, disinilah tugas seorang produser untuk mencari dana/sponsor/donator untuk mendapatkan uang sesuai yang dibutuhkan pada saat produksi berlangsung, maka tentu saja peranan *line producer* sangat erat kaitannya dengan seorang produser dan disini juga yang sering menjadi sebuah kerancuan di dalam produksi film, terkadang orang tidak bisa membedakan mana pekerjaan seorang produser dan seorang line produser, terkadang tugas seorang *line producer* juga seringkali dihubungkan dengan seorang astrada, yang sebenarnya tugas seorang astrada lebih dekat ke sutradara, astrada bertugas untuk menyusun jadwal, membedah skrip, menyusun jadwal *shooting* dan lainnya, jadi disini jelas bahwa tugas masing-masing department ini ada bagiannya masing-masing dan tidak dapat disamakan (Saroengallo, 2008).

2.9. Tugas dari Seorang *Line Producer*

Secara garis besar, Saroengallo menjelaskan tugas dan tanggung-jawab seorang *line producer* sebagai kru adalah:

1. Menyusun dan mengawasi anggaran
2. Mengurus peminjaman peralatan
3. Mengawasi arus pengeluaran harian

4. Menjamin pelaksanaan sewa-menyewa
5. Membuat laporan produksi harian yang mencerminkan status keuangan/ pengeluaran pembuatan film tersebut
6. Mengendalikan anggaran pada saat produksi berlangsung agar tidak over budget

Jadi, dari banyak teori dan penjelasan yang telah penulis kemukakan, sebenarnya banyak sekali pekerjaan yang dilakukan oleh seorang *line producer*, keberhasilan seorang *line producer* juga dinilai dari berhasil atau tidaknya dalam mengontrol/menjaga keuangan dan anggaran yang ada sesuai dengan anggaran yang ada. Oleh karena itu, disini penulis sebagai mahasiswa dan juga seorang movie maker berkewajiban untuk memberikan pengetahuan dan penjelsan bahwa posisi seorang *line producer* itu sangat penting untuk dapat memperlancar jalannya proses produksi (Saroengallo, 2012).

UMMN